



Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini

Syarbaini¹, Yanuar Triadi²
¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 17, 2020
Revised Nov 19 2020
Accepted Des 29, 2020

Keywords:

Nilai Agama
Siswa
Usia Dini

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Melihat semakin banyaknya kejahatan yang ada pada saat ini, perlu adanya cara untuk mengatasi dan meminimalisir hal tersebut. Salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak sejak kecil. Dengan adanya lembaga PAUD diharapkan mampu menjadi alat dalam penanaman nilai-nilai islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai agama islam melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

Metode Penelitian: Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh, peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan Utama: Berdasarkan hasil temuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa PAUD ANNISA sudah menerapkan setiap kegiatan yang dilaksanakan berbasis nilai-nilai islam. Gambaran secara umumnya dapat dilihat melalui visi dan misi yang ada di PAUD tersebut yaitu membentuk anak yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia dalam mewujudkan anak mandiri dan bertaqwa.

Keterbaruan Penelitian: Dengan penanaman nilai-nilai islam dalam pendidikan PAUD diharapkan bisa menumbuhkan insan yang cerdas dan bertaqwa. Kejahatan yang terjadi akhir-akhir ini menandakan bahwa semakin luntarnya nilai-nilai agama pada seseorang, untuk itu pentingnya menanamkan nilai-nilai agama islam pada usia dini dirasa sangat perlu dengan melalui lembaga PAUD.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Yanuar Triadi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Email: yanuartri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Lengkapya seorang manusia adalah dengan melalui sebuah proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menggali kemampuan dalam aspek spiritual dan pengembangan keterampilan diri yang dibutuhkan oleh semua pihak [1]. Salah satu dari orang yang beriman adalah orang yang berpendidikan. Manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya karena memiliki akal. Akal inilah yang menjadi tolak ukur yang menjadikan manusia sebagai makhluk mulia diantara makhluk ciptaan yang lainnya. Tanpa akal mustahil akan adanya suatu ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu kunci sukses bagi sebuah negara, oleh karena itu pendidikan di semua negara sangat digalakkan bagi semua warga negaranya. Manfaatnya bukan hanya untuk negara tetapi juga untuk pribadi dan orang lain.

Dengan melalui pendidikan akan menjadikan manusia itu berkualitas karenanya pendidikan adalah salah satu alat yang memiliki arti penting sebagai pengasah dalam menggali sumber daya manusia yang profesional. Apalagi di era saat ini pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi kemajuan zaman

yang semakin berkembang sehingga peran para pendidik sangat dibutuhkan [2]. Tanpa adanya pendidikan tidak akan mungkin menjadikan manusia bermartabat. Itulah arti penting sebuah pendidikan untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Berbicara tentang pendidikan anak usia dini, tentu akan berkaitan dengan anak yang berumur 0-5 tahun. Anak pada usia ini memiliki karakter yang berbeda dengan anak usia lainnya sehingga pendidikan pada usia ini perlu dikhususkan. Pendidikan anak usia dini sangat didukung oleh negara-negara maju karena pada usia ini adalah tahap yang sangat mudah untuk membentuk karakter [3]

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar sebagai upaya pengoptimalan aspek motorik, psikomotor, dan kognitif sebelum anak menempuh pendidikan tahap selanjutnya baik pendidikan informal, formal maupun nonformal [4]. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui pendidikan taman kanak-kanak, RA dan pendidikan formal lainnya. Pendidikan nonformal adalah pendidikan dengan jalur TPA, KB serta pendidikan yang sederajat. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar. Pendidikan dapat dicari bukan hanya pada pendidikan formal semata tetapi juga bisa didapatkan dari keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar [5]

Melihat keadaan pada saat sekarang ini, sangat miris melihat semakin lunturnya nilai-nilai islam pada kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua yang malah mengenalkan sesuatu hal yang tidak bagus bagi anaknya hingga membuat sikap anak menjadi lemah, manja, dan bahkan sampai tidak ada lagi nilai kesopanan terhadap orang tua. Di lain sisi, bisa dilihat dari semakin banyaknya kejahatan yang terjadi seperti perampasan, perampokan, pemerkosaan dan kenakalan remaja yang semakin merajalela. Karena pada dasarnya masa remaja adalah pencarian jati diri [6]. Apabila salah bergaul maka akan salah pula jalan yang ditempuh. Oleh sebab itu perlu ditanamkannya nilai-nilai agama sejak kecil dengan tujuan pada saat menginjak dewasa ia bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Lembaga untuk penanaman nilai-nilai agama ini sebaiknya ditanamkan pada saat PAUD.

Pendidikan nilai-nilai moral pada tingkat PAUD dirasa sangat penting karena ini menjadikan sebuah kekuatan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ditingkat selanjutnya. Memberikan pendidikan pada masa anak-anak yang berumur 0-6 tahun merupakan tahap yang tepat. Anak-anak pada umur tersebut memiliki sikap untuk meniru orang lain, bukan hanya menirukan sikap orang lain, tetapi juga mengikuti cara pandang seseorang ataupun tingkah laku yang ditirunya, pada tahap ini pula anak mulai bersosial dengan lingkungannya. Pada hakikatnya, nilai-nilai agama islam yang diterapkan di lembaga pendidikan PAUD bertujuan untuk membentuk manusia yang bukan hanya memiliki kecerdasan dan emosi sosial semata, tetapi lebih menitikberatkan kepada manusia yang memiliki akhlak dan selalu bertaqwa [7].

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai agama islam diterapkan dalam pendidikan PAUD. Karena pada dasarnya nilai-nilai agama islam dirasa perlu dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dimana dalam penelitian adalah berupa manusia, peristiwa, objek dan juga sebuah peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif adalah penjelasan dari kata-kata tertulis dari orang yang diamati [8]. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan yang menggambarkan suatu keadaan dan fenomena yang di teliti dengan hasilnya berupa kata-kata dan kalimat. Kemudian di kategorikan sesuai dengan keadaan real objek yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan.

Hal yang mendasari peneliti menggunakan metode ini adalah ingin melihat fenomena yang terjadi secara nyata tanpa adanya rekayasa selain itu untuk turun kelapangan secara langsung penggunaan metode ini dirasa lebih tepat. Untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang ingin diamati, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu yang berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang pertama kali dilakukan. Sumber data primer didapatkan secara langsung melalui pengamatan kelapangan dan juga melalui teknik wawancara yaitu guna untuk mendapatkan data mengenai penanaman nilai-nilai agama islam pada lembaga PAUD. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua tanpa melalui sumbernya secara langsung.

Data ini adalah data yang mendukung dari data primer seperti catatan, foto dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang akan diteliti. Baik itu sebagai responden maupun berupa benda dan catatan. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu *snowball sampling* dimana dalam teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan pemilihan sampel dilakukan secara berantai dari satu responden hingga responden yang lain tanpa ada batasan untuk para informan yang lainnya.

Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti ditunjuk sebagai kunci dari sebuah instrument yang paling penting. Ini berarti peneliti harus bisa beradaptasi dengan semua sumber objek penelitian. Kedatangan peneliti sebagai kunci utama instrumen karena pada awalnya penelitian ini bentuknya

masih abstrak dan satu-satunya yang bisa mengendalikan dan membaca keadaan dilapangan adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti bukan hanya sebagai alat tetapi juga merangkap sebagai pengumpul data yang diperoleh.

Teknik keabsahan data dan hasil yang ada dilapangan yang disepakati oleh subjek penelitian diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan diantaranya pengujian kredibilitas. Kredibilitas ini bertujuan untuk melihat data yang didapat dengan objek penelitian benar adanya. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi penyidik. Triangulasi sumber adalah membandingkan data yang didapat dari sumber yang sama namun untuk instrumen dan waktunya berbeda. Sedangkan triangulasi penyidik adalah membandingkan hasil yang diperoleh dengan sumber dan alat yang sama tetapi peneliti yang berbeda.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapat dilapangan nantinya akan di analisis secara interaktif dan sampai data yang ditemukan jenuh. Ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan PAUD berbasis penanaman nilai keagamaan pada lembaga pendidikan PAUD ANNISA sudah menerapkan nilai-nilai tersebut pada setiap kegiatan. Gambaran secara umum tentang pentingnya penanaman nilai-nilai islam pada PAUD ANNISA terlihat dari visi dan misinya yaitu membentuk anak yang cerdas, beriman dan berakhlak mulia dalam mewujudkan anak mandiri dan bertaqwa. Berbagai metode juga dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan ini. Mulai dari metode bercerita, demonstrasi, bernyanyi dan bermain peran. Metode yang diterapkan dirancang secara baik sebagai upaya untuk menciptakan anak dengan bekal landasan agama yang kuat. Rancangan kurikulum yang dibuat pun sudah mengintegrasikan nilai-nilai islam pada setiap kegiatannya.

Para guru adalah tempat pertama kali yang jadi panutan disekolah, hal ini mendorong guru untuk selalu digugu dan ditiru oleh siswanya. Dari memberikan contoh yang baik, berpakaian yang sopan serta dari cara berkomunikasi yang halus kepada siswa [9] Tak ayal guru disebut sebagai orang tua kedua. Dari hasil observasi dilapangan, terlihat bahwa guru sudah menerapkan pendidikan yang baik kepada siswanya. Baik dari segi berkomunikasi dengan peserta didik, cara berpakaian yang benar dalam menutup aurat, dan bersikap santun dengan lingkungan sekitar. Didalam proses kegiatan belajar mengajar, anak-anak juga diajarkan untuk menyanyikan lagu tentang nilai nilai agama islam seperti lagu mengenalkan anak pada rukun iman, lagu yang mengajarkan tentang arti kebersihan, lagu tentang sifat Allah dan lagu lainnya yang bersifat positif. Anak juga dikenalkan tentang kisah kisah nabi dan rasul melalui metode cerita. Anak-anak juga diajarkan tentang bermacam doa-doa pendek. Dari peserta didik sendiri sangat senang dan antusias dengan kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan semacam ini memberikan nilai positif pada peserta didik yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang intelektual dan bertaqwa [10].

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan pendidik PAUD ANNISA, dalam penanaman nilai-nilai islam pada usia kecil sangat diperlukan mengingat pada saat ini nilai-nilai agama mengalami kemerosotan ditengah-tengah arus globalisasi. Sebagai pendidik harus berinovasi dan berjiwa kreatif dalam mengajarkan nilai-nilai agama islam dengan tujuan agar siswa memiliki gairah untuk belajar tentang agama [11]. Selain itu guru perlu meningkatkan kualitas pendidikan dalam membentuk anak yang mampu memahami ajaran agama dengan benar [12]. Sehingga kenakalan remaja yang merebak pada saat ini bisa diantisipasi untuk masa yang akan datang. Metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran misalnya penggunaan metode bercerita untuk mengenalkan para nabi dan rasul, metode bernyanyi dalam mengajarkan anak-anak tentang rukun iman, penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran untuk merangsang jiwa sosial anak-anak. Pengajaran yang dilakukan dengan berbagai metode diharapkan bisa membuat anak senang, menarik dan bergairah sehingga apa yang ingin disampaikan tercapai [13]. Perspektif guru tentang penerapan nilai-nilai agama islam dalam pendidikan usia dini adalah sebagai dasar untuk diterapkannya pembelajaran yang berbasis agamis sehingga akan terbentuk jiwa taqwa pada anak. Ini juga yang menjadi harapan dari orang tua, agama dan bangsa sebagai seseorang yang cerdas, religius yang berlandaskan agama islam

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan usia dini adalah hal yang sangat krusial. Lembaga PAUD ANNISA adalah salah satu PAUD yang menerapkan nilai-nilai agama islam pada pendidikan anak usia dini. Pengintegrasian proses pembelajaran dengan nilai-nilai agama islam dirasa perlu untuk diterapkan disekolah tersebut. Penanaman nilai-nilai agama islam dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode bercerita,

metode bermain peran, metode bernyanyi dan penggunaan metode lainnya sebagai upaya agar anak termotivasi untuk belajar tentang nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai agama islam pada tingkat PAUD sangat penting dilakukan agar anak-anak pada tingkat selanjutnya sudah memiliki nilai moral dan agama yang baik untuk dijadikan landasan. Pada saat sudah menginjak sekolah dasar anak sudah memiliki pengetahuan dan juga pengalaman pada saat PAUD. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas seluruh responden karena telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta seluruh stakeholder yang berkaitan saya ucapkan terima kasih.

REFERENSI

- [1] A. Amin. Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 1, 106–125, 2018.
- [2] Suryani, R. S., dan Nugroho, G., “Meningkatkan pemahaman konsep sejarah agama Islam melalui strategi Indexii Card Match di kelas xii MA Syifa’ul Qulub,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 1, No. 1, pp. 28-47, February 2020.
- [3] Ananda, Rizki. “Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1. 2017.
- [4] Alimni, A. Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 181-190. 2018.
- [5] Amin, A., *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: Vanda Marcom, 2015.
- [6] Rohman, F., “Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-
- [7] A. S. Rembang,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, pp. 179-200, 2017.
- [8] Mukhliso., “Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 1, No. 1, pp. 64-68, February 2020.
- [9] P. Aan dan Haryanto., “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang,” *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang*, vol. 2 no. 2, pp. 1-9, 2013
- [10] Syamsuri., “Penggunaan metode STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-8, 2020.
- [11] Adrian, Y. P., Wijono, S., dan Hunga, I. R., “Suatu Kajian Kepustakaan Kekerasan Dalam Berpacaran Yang Dialami Siswa Dalam Perspektif ACT,” *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 2, pp. 181-189, 2019.
- [12] Fachri, M., “Urgensi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter bangsa,” *At-Turas*, Vol. 1, No. 1, pp. 131-168, 2014.
- [13] Alimni., “Globalisasi sebagai keniscayaan dan reorientasi pendidikan pesantren,” *At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 2, pp. 289-308, 2017.